

**REPRESENTASI PERILAKU ALTRUISME DALAM
FILM LEMANTUN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran (*Broadcasting*)



Disusun Oleh:

**RATRI LINTANG KINASIH
(07031281924086)**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Ratri Lintang Kinasih

07031281924086

Pembimbing I

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanggal

11/7²⁴

Pembimbing II

2. M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom

NIP. 199410112022031009



2-2-2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

Skripsi

Oleh :

Ratri Lintang Kinasih

07031281924086

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Ketua Penguji



M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.IKom

NIP. 199410112022031009

Sekretaris Penguji



Annisa Rahmawati, S.IKom., M.IKom

NIP. 199209292020122014

Penguji



Eko Pebryan Jaya, S.IKom., M.IKom

NIP. 198902202022031006

Penguji



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Allitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratri Lintang Kinasih
NIM : 07031281924086
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 13 Juni 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Ratri Lintang Kinasih
NIM. 07031281924086

MOTTO

*“My mission in life is to thrive and gather thine my own sunshine caused
happiness is a choice, not a chance”.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun (Analisis Semiotika Roland Barthes). Shalawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran (*Broadcasting*) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam pembuatan serta penyusunan proposal skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Oemar Madri Bafdhal, S.Ikom., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran selama masa perkuliahan.
4. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta saran dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta saran dalam pengerjaan skripsi ini

6. Mbak Elvira Humairah, S.Farm, selaku administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI yang selalu bersedia membantu dan memberikan arahan administratif kepada penulis.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi sehingga dapat berjalan lancar.
8. Komunitas Duta Damai Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan Mas Yusril yang telah membantu peneliti memperoleh informasi pendukung terkait penelitian.
9. Bapak Sutoko & Ibu Ririn Sri Wulandari selaku orangtua saya dan saudara-saudara saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa pendidikan yang saya tempuh.
10. Teman-teman Kelas A Indralaya dan PP *Squad*, Adisa, Hani, Andiko, Roby, Fathur, Ridho dan Rifa yang memberikan kenangan dan keseruan selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman Himakom FISIP Unsri yang memberikan banyak pengalaman-pengalaman baru yang sangat berkesan selama dua tahun sejak 2019-2021.
12. Keluarga Besar Videografi Unsri yang memberikan dukungan, pengalaman-pengalaman serta momen berkesan yang tak terlupakan hingga saat ini.
13. Kakak-kakak dan teman-teman BBWS Sumatera VIII yang selalu memberikan dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
14. Alm. MA yang merupakan teman sekaligus sahabat yang memberikan saran, masukan dan dukungan selama masa perkuliahan 2019-2021.

15. Diri saya sendiri yang saya cintai dan sayangi dengan segala bentuk *struggle* yang dimiliki.

Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang khususnya di bidang semiotika, ilmu komunikasi, serta ilmu lainnya yang relevan dengan penelitian yang disajikan.

Inderalaya, 10 Juli 2024

Ratri Lintang Kinasih

NIM. 07031281924086

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS	IVV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR BAGAN	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
ABSTRAK	XV
<i>ABSTRACT</i>	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	10
1. 3 Tujuan Penelitian.....	10
1. 4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2. 1. 1 Perilaku Altruisme.....	11
2. 1. 2 Teori Representasi.....	17
2. 1. 3 Semiotika.....	22
2. 1. 4 Semiotika Roland Barthes.....	38
2.2 Kerangka Teori.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran	42
2.4 Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Definisi Konsep	48
3.3 Fokus Penelitian	49
3.4 Jenis dan Sumber Data	51

3.4.1.	Jenis Data.....	51
3.4.2.	Sumber Data.....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	53
3.7	Teknik Analisis Data	54
BAB IV GAMBARAN UMUM		55
4.1.	Film Lemantun	55
4.2.	Sinopsis Film Lemantun.....	55
4.3.	Data Film Lemantun.....	56
4.4.	Profil Sutradara.....	57
4.5.	Susunan Crew Film Lemantun	58
BAB V PEMBAHASAN		60
5.1.	Alur Cerita Film Lemantun	60
5.2.	Unit Analisa.....	61
5.3.	Analisa Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun	63
BAB VI PENUTUP		99
6.1.	Kesimpulan.....	99
6.2.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....		101
LAMPIRAN.....		109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Gagasan Semiotika Fiske	39
Bagan 2.2 Gagasan Semiotika Fiske	40
Bagan 2.3 Kerangka Teori.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Data Film Lemantun.....	56
Tabel 4. 2 Susunan Crew Produksi Film Lemantun.....	58
Tabel 5. 1 Unit Analisis.....	61
Tabel 5. 2 Analisis Pada Scene 1	63
Tabel 5. 3 Tanda Pokok dalam Scene 1	65
Tabel 5. 4 Analisa Pada Scene 7	69
Tabel 5. 5 Tanda Pokok dalam Scene 7	71
Tabel 5. 6 Analisa Pada Scene 8	74
Tabel 5. 7 Tabel Pokok Pada Scene 8	76
Tabel 5. 8 Analisa Pada Scene 9	79
Tabel 5. 9 Tabel Pokok Pada Scene 9	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Lemantun.....	7
Gambar 1. 2 Film Lemantun di YouTube	8
Gambar 1. 3 Cuplikan Film Lemantun.....	9
Gambar 2. 1 The Circuit of Culture.....	17
Gambar 4. 1 Poster Film Lemantun.....	56
Gambar 4. 2 Wregas Bhanuteja.....	57
Gambar 5. 1 Potongan Visual Scene 1.....	61
Gambar 5. 2 Potongan Visual Scene 7.....	62
Gambar 5. 3 Potongan Visual Scene 8.....	62
Gambar 5. 4 Potongan Visual Scene 9.....	62
Gambar 5. 5 Potongan Visual Scene 12.....	62
Gambar 5. 6 Terjadi perdebatan kecil antara Mas Dwi dan Yuni.....	63
Gambar 5. 7 Tri menunjuk kalender di dinding.....	64
Gambar 5. 8 Tri berjalan kearah kalender dinding.....	64
Gambar 5. 9 Tri mengambil kalender dari dinding.....	64
Gambar 5. 10 Ibu menyuruh anak-anaknya segera-membawa lemari keluar dari rumahnya.....	69
Gambar 5. 11 Tri menawarkan diri untuk mengantar lemari -lemari milik saudaranya.....	69
Gambar 5. 12 Para saudara Tri setuju dengan tawaran Tri.....	69
Gambar 5. 13 Tri terlihat bingung dan resah.....	70
Gambar 5. 14 Mengangkat Keluar Lemari bersama Anto.....	74
Gambar 5. 15 Memasukan Lemari Anto ke Mobil Angkutan.....	74
Gambar 5. 16 Mengangkat sendiri Lemari Mas Dwi.....	75
Gambar 5. 17 Memasukan Lemari ke dalam Mobil.....	75
Gambar 5. 18 Tri membantu kurir mengikat lemari.....	79
Gambar 5. 19 Melihat botol bensin yang hampir habis.....	80
Gambar 5. 20 Mengisi ulang botol bensin yang kosong.....	80
Gambar 5. 21 Lemari Milik Mas Dwi.....	84
Gambar 5. 22 Lemari Milik Mas Eko.....	84
Gambar 5. 23 Tri menuntun Ibu berjalan ke depan teras rumah.....	84

Gambar 5. 24 Lemari Milik Yuni.....	84
Gambar 5. 25 Lemari Milik Anto.....	84
Gambar 5. 26 Tri menyapu halaman depan rumah.....	84

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi perilaku altruisme dalam film Lemantun. Dengan mendekonstruksi tanda-tanda visual dan naratif perilaku altruisme yang direpresentasikan dalam film Lemantun berdasarkan representasi *The Circuit of Culture Stuart Hall* dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang melalui tiga tahap analisis yaitu konotasi, denotasi dan mitos untuk menganalisis representasi tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, studi literatur dan wawancara mendalam yang mengacu pada pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruisme dalam film Lemantun direpresentasikan melalui simbol-simbol seperti warna putih, tindakan berbagi, dan pengorbanan diri. Selain itu, ditemukan juga bahwa konteks sosial budaya yang kuat mempengaruhi cara altruisme dikonstruksi dalam film. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pendidikan karakter, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga.

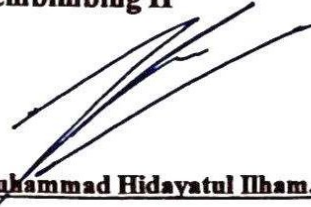
Kata Kunci: Representasi, Altruisme, Lemantun, Film, Semiotika Roland Barthes.

Pembimbing I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Pembimbing II



Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research discusses the representation of altruistic behavior in the film Lemantun. By deconstructing the visual and narrative signs of altruistic behavior represented in the film Lemantun based on Stuart Hall's The Circuit of Culture representation and using Roland Barthes' Semiotic theory which goes through three stages of analysis, namely connotation, denotation and myth to analyze the representation. This research uses descriptive qualitative research and uses data collection methods through documentation, literature study and in-depth interviews referring to interview guidelines. The research results show that altruistic behavior in the film Lemantun is represented through symbols such as the color white, the act of sharing, and self-sacrifice. In addition, it was also found that a strong socio-cultural context influences the way altruism is constructed in films. The results of this research also have implications for character education, especially in efforts to instill human values in everyday life starting from the smallest environment, namely the family.

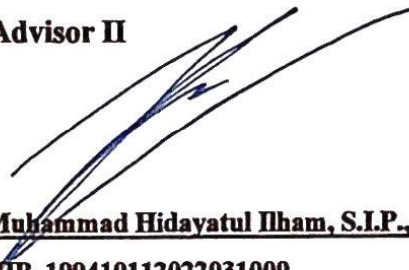
Keywords: *Representation, Altruistic Behavior, Lemantun, Film, Roland Barthes Semiotics.*

Advisor I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Advisor II



Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Head of Departmen, Communication Science

Faculty of Social and Political Science



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makhluk sosial merupakan definisi yang melekat pada manusia. Saling membutuhkan merupakan konsep alamiah manusia dalam menjalankan kehidupan sosial melalui interaksi, komunikasi, dan sosialisasi. Hakikat tersebut akan membentuk suatu pola yang membentuk suatu kaidah perilaku dan kerjasama. Saling menghormati, mengasihi dan menghargai orang lain, termasuk juga perilaku tolong menolong merupakan contoh sifat dan perilaku baik dari manusia. Perilaku ini dapat dilihat sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan, mempertahankan atau bahkan mencapai tujuan nyata bagi mereka, walaupun tidak didapatkan secara langsung. Perilaku ini disebut perilaku prososial. Namun, tak semua perilaku baik dilakukan berdasarkan dengan tujuan hanya ingin mendapatkan keuntungan, seringkali manusia melakukan perilaku-perilaku yang baik, seperti menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan keuntungan dan tanpa mengharapkan timbal balik bahkan tak jarang tidak memikirkan diri sendiri. Perilaku atau tindakan ini disebut perilaku altruisme.

Altruisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna paham (sifat) lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain. Menurut Baron & Byrne (2005) dalam bukunya Psikologi Sosial mengungkapkan bahwa altruisme merupakan tindakan berkorban tanpa menghiraukan balasan sosial maupun materi bagi diri sendiri untuk menyejahterakan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sudah pasti membutuhkan pertolongan orang lain dan

memberikan pertolongan. Oleh karena itu, sudah pasti manusia akan berbuat atau berperilaku baik. Namun, beberapa orang diantaranya sangat mempertimbangkan keuntungan apa yang mereka dapatkan saat melakukan sesuatu, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku atau tindakan ini merupakan kebalikan dari altruisme yang disebut egoisme. Hal ini selaras dengan pernyataan Myers dan David bahwa altruisme adalah kebalikan dari egoisme, orang altruis merupakan orang yang peduli untuk menolong orang lain walaupun tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengharapkan imbalan atas bantuan apa yang telah dilakukan (Myers, 2012). Setiap manusia pasti memiliki perilaku prososial dalam kehidupannya, namun tidak semua perilaku atau tindakan prososial yang dilakukan termasuk altruisme.

Istilah altruisme dan perilaku prososial erat kaitannya dengan istilah menolong. Bahkan perilaku altruisme sering disamakan dengan perilaku prososial. Namun, perilaku altruis berbeda dengan perilaku prososial. Bierhoff mengatakan bahwa perilaku prososial merupakan bagian dari perilaku menolong (*helping*) dan perilaku altruisme masih merupakan bagian dari tingkah laku prososial. Bierhoff juga mengungkapkan bahwa menolong merupakan istilah yang paling luas, termasuk hubungan yang membantu dari semua bentuk. Sedangkan perilaku prososial, mempunyai arti yang lebih mengerucut yaitu sebuah tindakan untuk meningkatkan kondisi orang yang menerima pertolongan (Bierhoff, 2002). Altruisme merupakan istilah yang mengacu kepada perilaku prososial yang mana didalam melakukan tindakannya tidak ada paksaan, dan motif dari si pemberi pertolongan adalah karena sukarela dan empati.

Altruisme suatu bentuk spesifik dari perilaku yang menguntungkan orang lain tanpa berekspektasi akan memperoleh keuntungan pribadi. Seringkali si penolong malah merugikan dirinya sendiri demi menolong orang lain. Arifin (2015), mengatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam perilaku altruisme, yaitu mencintai orang lain sebagai diri sendiri, perilaku yang mempromosikan peluang bertahan hidup orang lain seperti membiayai untuk diri sendiri, dan pengorbanan diri untuk kepentingan orang lain. Jadi, secara garis besar altruisme merupakan perilaku menolong orang lain secara sukarela tanpa motif tertentu dengan tidak memikirkan keuntungan atau timbal balik yang didapatkan.

Dalam kehidupan masyarakat multikultural Indonesia, perilaku altruisme sangat melekat. Hal ini tercakup dalam sila ketiga Pancasila serta semboyan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”. Tolong menolong atau altruisme menjadi sebuah kebudayaan bagi masyarakat Indonesia. Berbagai istilah dan filsafah tentang altruisme muncul menyesuaikan kebudayaan daerah masing-masing.

Pada masyarakat Jawa, terdapat sebuah filosofi berbunyi “*Urip iku urup*” merupakan yang memiliki arti “hidup itu nyala”. Makna dari filosofi ini yaitu hidup dapat memberi manfaat bagi orang lain disekitar, semakin besar manfaat yang diberikan tentu akan semakin baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Manusia diibaratkan sebagai lilin, dan manfaat diibaratkan sebagai api, lilin dengan api yang menyala akan memberikan cahaya disekitarnya, begitu pula dengan hidup manusia

yang bermanfaat akan memberikan dampak bagi disekitarnya. Dari makna filosofi ini, dapat menggambarkan bagaimana altruisme.

Pada masyarakat Jawa kebudayaan tolong-menolong atau altruisme ini dikenal dengan kebudayaan Sambatan. Suatu sistem gotong royong dengan cara menggerakkan warga kampung itu sendiri untuk membantu keluarga yang sedang tertimpa musibah atau sedang mengerjakan sesuatu. Karakter khas yang dimiliki masyarakat Jawa adalah perilaku rukun dan hormat. Individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya (Koentjaraningrat, 2015). Herusatoto (2003) menyatakan bahwa masyarakat Jawa memiliki beberapa semboyan, diantaranya "*panjang-punjung pasir wukir loh jinawi, tata tentren kerta-raharja*". Semboyan tersebut mengajarkan hidup tolong-menolong sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Lestari (2016) bahwa salah satu ciri nilai masyarakat Jawa yang menonjol adalah *tulung-tinulung* (tolong menolong).

Melalui proses pembudayaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat secara terus menerus diwariskan antar generasi dengan berbagai cara. Hal ini selaras dengan altruisme yang dapat diterapkan mulai dari komponen yang terkecil, yaitu keluarga. Peran masyarakat sebagai komponen terbesar dalam penerapan altruisme menjadi hal yang penting dalam penerusan dan penyebaran nilai-nilai altruisme. Untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi, tidak hanya dibutuhkan

melalui realitas kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai altruisme juga dapat disebarkan melalui media massa.

Film adalah salah satu media atau jembatan untuk menyampaikan pesan yang ingin di sebarakan kepada masyarakat. Melalui film, komunikator dapat berkreasi sebebaskan mungkin untuk menghasilkan sebuah karya audiovisual yang menarik serta makna dan pesan yang disampaikan pun bisa diterima dengan baik oleh para penonton. Di era modern ini keberadaan film telah menarik perhatian berbagai kalangan untuk menikmati hasil dari teknologinya dan film sebagai salah satu kebutuhan hidup masyarakat telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan umat manusia, sebab film menjadi salah satu media yang memberikan kebijakan bagi perilaku masyarakat (Masdudin, 2011).

Saat ini film tidak hanya dikenal sebagai media komunikasi ataupun seni saja, tetapi film juga menjadi produk kebudayaan. Melalui film, berbagai budaya yang ada di dunia dapat dipelajari. Lewat film, khalayak penonton bisa mengetahui bagaimana sebuah budaya itu hidup dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat. oleh karena itu jika dicermati lebih dalam lagi, suatu film cakupannya tidak hanya sebatas merekonstruksi nilai budaya tertentu dalam dirinya sendiri, tetapi juga tentang bagaimana nilai budaya yang ada tersebut bisa diproduksi dengan baik hingga bisa diterima dengan oleh penonton.

Sebagai salah satu produk komunikasi yang populer di tengah masyarakat, seringkali film yang dibuat merupakan representasi ataupun respon kritis terhadap realitas sosial yang ada pada masyarakat. Dengan kemampuannya dalam

menjangkau segmentasi masyarakat yang besar, film menjadi sarana komunikator yang menarik untuk memberikan informasi, mengedukasi, ataupun mengkritisi suatu realita maupun fenomena sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. Film pada umumnya dibangun dengan banyak simbol. Simbol-simbol itu bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Melalui pesan serta tanda disajikan film dapat mempengaruhi pola pikir penontonnya dengan sangat cepat dan efek yang didapatkan terkadang akan bertahan dalam waktu yang cukup lama.

Salah satu film yang mengangkat tentang nilai-nilai altruisme yang digambarkan dalam lingkungan keluarga adalah film *Lemantun*. Kisah ini diangkat oleh Wregas Bhanuteja yang terinspirasi oleh kisah keluarganya sendiri. “*Lemantun*” dalam bahasa Jawa berarti lemari. Film *Lemantun* merupakan film yang menceritakan sebuah keluarga, yang dimana seorang ibu akan membagikan warisan kepada anaknya. Warisan yang akan diwariskan oleh sang Ibu kepada anak-anaknya bukan berupa harta berupa uang, tanah, rumah, namun berupa benda, yaitu lemari.

Lemari-lemari tersebut menjadi sebuah penanda yang memiliki makna yang mendalam. Sang sutradara memberi makna lemari sebagai rahim seorang Ibu. Film ini juga menggambarkan suatu kondisi yang dimana dalam kultur Jawa disebut “*nerimo ing pandum*”. Tiga pondasi utama dari *narimo ing pandum*, yaitu syukur, sabar, dan penerimaan yang kuat, sehingga dapat menerima segala keadaan dengan

lapang dada serta tidak terjebak memikirkan pengalaman pahit masa lalu dan ketidakpastian masa depan (Endraswara, 2012).

Dengan membawa suasana melankolis, film ini menggambarkan kesenjangan sosial yang berlomba dalam hal status sosial, yang dimana masyarakat seringkali meremehkan kebaikan seseorang karena hanya status sosialnya. *Treatment* emosional yang dibawa oleh Wregas Bhanuteja melalui para *cast* tertuang dengan baik, sehingga emosional penonton terbawa dan dapat kembali melihat realitas yang ada disekililing mereka.

Gambar 1. 1 Poster Film Lemantun



(Sumber: www.imdb.com)

Wregas Bhanuteja merupakan sutradara sekaligus pemilik karya film Lemantun. Berawal dari hanya untuk tugas akhirnya saat menempuh studi pada tahun 2014, karyanya yang berjudul Lemantun juga berhasil mendapat kesempatan

screening dan mendapat beberapa penghargaan. Diantaranya, diputar di *Jogja Asian-Netpac Film Festival* (JAFF) tahun 2014, dan sebagai Film Pendek Terbaik di *XXI Short Film Festival* 2015, APRESIASI FILM INDONESIA 2015, dan PIALA MAYA 2015. Gagasan dari Wregas Bhanuteja tertuang dalam simbol-simbol atau penanda-penanda yang tervisualisasikan dengan baik, sehingga film ini cukup mencuri perhatian. Wregas Bhanuteja merupakan sutradara yang kemampuannya tidak diragukan lagi. Selain, Lemantun film Panjang yang sukses digarap olehnya adalah “Penyalin Cahaya”. Dari *channel* YouTube Wregas Bhanuteja, Film Lemantun yang baru diupload pada tahun 2020 ini telah mencapai 1.6 juta *viewers*.

Gambar 1. 2 Film Lemantun di YouTube



(Sumber: *Channel YouTube* Wregas Bhanuteja)

Dalam film *lemantun*, mengandung banyak simbol-simbol atau menampilkan pesan altruisme yang cukup kental jika diteliti. Tidak hanya bertujuan sebagai hiburan, film *Lemantun* ditampilkan, berbagai kebaikan yang dapat menjadi pembelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan masyarakat secara umum. Film *Lemantun* dikemas dalam simbol-simbol untuk berupa nilai-nilai kebaikan, seperti saling menghormati, mengasihi dan menghargai orang lain, termasuk juga perilaku tolong menolong yang diterapkan dalam komponen kecil dari masyarakat, yaitu keluarga.

Dari fenomena yang ingin ditunjukkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bermakna simbolik yaitu mencari altruism dalam film Lemantun melalui salah satu sudut pandang tokoh utama yang bernama Tri. Untuk menunjukkan representasi hal tersebut, peneliti akan membahas dalam penelitian yang akan dilakukan ini dan akan dikaji dari perspektif semiotika Roland Barthes.

Peneliti memilih semiotika Roland Barthes karena peneliti menganggap teori Roland Barthes dapat mendeskripsikan berbagai makna melalui tanda-tanda atau simbol yang digunakan, tidak hanya makna konotasi dan denotasi, namun juga dapat mengungkap mitos dalam merepresentasikan perilaku altruisme pada Film Lemantun.

Gambar 1.3 Cuplikan Film Lemantun



(Sumber: *Capture* Film Lemantun)

Sehubungan dengan penjabaran fenomena diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menetapkan fokus penelitian terhadap altruisme yang terjadi dalam kehidupan keluarga yang tercermin dalam film. Peneliti akan mengangkat judul penelitian “Representasi Perilaku Altruisme dalam Film Lemantun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana representasi perilaku altruisme dalam Film Lemantun dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menjelaskan representasi dari bentuk perilaku altruisme yang terdapat dalam film Lemantun dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberikan kontribusi dalam kemajuan serta pengembangan terhadap Ilmu Pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya mengenai Ilmu Analisis Semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi ataupun referensi bagi pembaca, sehingga dapat menjadi lebih kritis dalam membaca serta memahami tanda-tanda serta makna-makna sinematografi ataupun representasi suatu nilai yang disampaikan dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputra, R., & Nuraeni, Y. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA. *JURNAL PURNAMA BERAZAM VOL. 2, NO 2*, 111-122.
- Pratama, F. A., Stanislaus, S., & Antono, Y. S. (2024). PENGHAYATAN TEPO SELIRO DALAM BUDAYA JAWA DI INDONESIA SEBAGAI SUMBANGSIH BAGI DUNIA MASA KINI UNTUK MEMBANGUN PERSAUDARAAN UNIVERSAL. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi, Volume 21 Nomor 1*, 102-113.
- Wuwung, M. C., Budiana, D., & Wijayanti, C. A. (2021). Representasi Budaya Jawa dalam Film Tilik. *JURNAL E-KOMUNIKASI VOL 9 NO.2*, 1-9.
- (Iswidayati, S. 2. (2007, Volume VIII No.2). FUNGSI MITOS DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PENDUKUNGNYA. *HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI*, 180-184.
- Ali, I. F., Tolapa, M., & Nua, S. P. (2022). Analisis Semiotika Unsur-Unsur Budaya Jawa Timur Dalam Film Bumi Manusia. *Hulondalo Jurnal Ilmu pemerintahan dan Ilmu Komunikasi Volume 1 Nomor 1* , 50-62.
- Amala, N. R., & Dewi, S. M. (2022). FILOSOFI URIP IKU URUP PADA MASYARAKAT JAWA: PENDORONG KOHESIVITAS KELOMPOK PENGUAT KEHARMONISAN MASYARAKAT PERUMAHAN

KABUPATEN KEDIRI. *Kronik : Journal of History Education and Historiography Volume 6, Nomor 2, 1-5.*

Anwar, B. (2020). *Baboning Pepak Basa Jawa*. Surabaya: Genta Group Production.

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia .

ASADI, M. R. (2022). *REPRESENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM ANIMASI NUSSA DAN RARA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. Surabaya: <http://digilib.uinsby.ac.id/>.

Baksin, A. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Baron, & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Baskoro, H. S. (2020, April 26). *Mahasiswa UNY Teliti Budaya Toleransi Tepo Seliro*. Retrieved from Times Indonesia: <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/267680/mahasiswa-uny-teliti-budaya-toleransi-tepo-seliro>

Bierhoff, H.-W. (2002). *Prosocial Behaviour*. New York: Psychology Press.

Camelia, E. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA KELUARGA JAWA. NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 3, 300-314.*

Dayakisni, T. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press .

- Dewanta, A. N. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol.9 No.1*, 26-35.
- Endraswara, S. (2012). *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Fakza, W. A., & Tandyonomanu, D. (2020). REPRESENTASI DEMOKRASI NEGARA BERKEMBANG (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Newton). *Commercium, Volume 02 Nomor 02*, 93-97.
- FITRI, N. (2020). *REPRESENTASI ALTRUISME WARTAWAN PERANG MARIE COLVIN DALAM FILM A PRIVATE WAR*. MEDAN: repository.uma.ac.id.
- Fredy, M., & Febriyatko, A. (2022). Telaah Budaya Balas Budi dalam Masyarakat Jepang dan Jawa. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies Volume 4 Edisi 1*, 33-42.
- Handayani, C. S., & Novianto, A. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Herusatoto, B. (2003). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). ANALISIS FILM COCO DALAM TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 2, No. 2*, 53-69.
- Julia. (n.d.). *REPRESENTASI NILAI MOTIVASI DALAM FILM "ISN'T IT ROMANTIC?"*. Bandung : <https://elibrary.unikom.ac.id/>.

- Kemalasari, R. D., Azizah, A., Ansas, V. N., & Haristiani, N. (2021). Representasi Sosial Masyarakat dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 21, Nomor 1*, 123-136.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolis, N. (2018). *ILMU MAKRFAT JAWA SANGKAN PARANING DUMADI Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Kejawaen Kunci Swarga Miftahul Djanati*. Ponorogo: Nata Karya.
- Kushendrawati, S. M. (2011). Wayang Dan Nilai- nilai Etis: Sebuah Gambaran Sikap Hidup Orang Jawa. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya Volume 2 Nomor 1*, 105-114.
- Laowo, E., & Nugroho, C. (2017). REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN PADA FILM INDONESIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM SOEGIJA). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2*, 2077-2108.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala – Jurnal Humaniora dan Sosial, Vol 20 No.2*, 142-156.
- Leman, J. M. (2012). *The Impact of Birth Order on Romantic Relationship*. Adler Graduate School.
- Lestari, R. (2016). TRANSMISI NILAI PROSOSIAL PADA REMAJA JAWA. *Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2*, 33-44.

- LINGGARRANI, L. (2021). *NILAI ALTRUISME DALAM SERIAL ANIMASI TAYO THE LITTLE BUS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI SISWA SD DI ERA DIGITAL*. Ponorogo: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>.
- Luthfi, A. (n.d.). *ALTRUISME PERSAHABATAN FILM SERIAL ANIME ONE PIECE (Penelitian Semiotika Roland Barthes dalam Film serial Anime One Piece Pulau Kerajaan Drum Episode 079-091)*. Madura: <https://pta.trunojoyo.ac.id/>.
- MAHARANI, S. T. (2017). *Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans (Studi Analisis Semiotika The Raid 1 dan The Raid 2 "Berandal" Karya Gareth Evans)*. Yogyakarta: <https://dspace.uii.ac.id/>.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mochammad Fredy , & A. F. (2022). Telaah Budaya Balas Budi dalam Masyarakat Jepang dan Jawa. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies Volume 4 Edisi 1*, 33-42.
- Mudjiono, Y. (2011). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1*, 125-138.
- Mutmainah, A., & Warsana, D. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati. *CINEMATOLOGY, Volume 1 No.2*, 43-52.
- Myers , D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nugroho, E. (2008). In *Pengenalan Teori Warna* (pp. 35-36). Yogyakarta: Andi.
- Nurhayati. (2021). Meningkatkan Perilaku Altruisme melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya Volume 5 (1)*, 14-25.
- Osama, A. (2022). *Representasi Kelas Sosial pada Film 'Snowpiercer' (2013)*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Qur'ani, H. B. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BABAD TANAH JAWA. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra Volume 7 Nomor 2*, 182-197.
- Regester, M., & Judy, L. (2003). *Risk Issues and Crisis Management in Public Relations*. New Delhi: Crest Publishing House.
- REPRESENTASI ISI KEKERASAN DALAM FILM "THE DEVIL ALL THE TIME" (Analisis Semiotika Roland Barthes). (2021). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I), Vol. XXVI No.1*, 56-63.
- Robet, R. (2013). Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial. *Jurnal Sosiologi Masyarakat, Volume 18, Nomor 1*, 1-18.
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J., & Permana, R. S. (2017). REPRESENTASI YOGYAKARTA DALAM FILM ADA APA DENGAN CINTA 2. *ProTVF, Volume 1, Nomor 1*, 47-60.

- Saba, S., Prawira, G. N., & Pratama, G. (2022). Representasi Budaya Nusantara di Indonesia dalam Film Animasi Raya And the Last Dragon. *FINDER, Volume 2 Issue 1*, 1-6.
- Saktia, W. (2022, Desember 14). *Maksud dan Makna Holopis Kuntul Baris: Terinspirasi dari Filosofi Barisan Burung Kuntul*. Retrieved from babad: <https://www.babad.id/budaya/pr-3646071841/maksud-dan-makna-holopis-kuntul-baris-terinspirasi-dari-filosofi-barisan-burung-kuntul>
- Sariya. (2021). Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL] Vol.1 No.4* , 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratno, Pardi, & Astiyanto, H. (2004). *Gusti Ora Sare*. Yogyakarta: Adiwacana.
- Suwito, A. (2017). KETELADANAN TOKOH PEWAYANGAN DALAM PENERAPAN PRINSIP BAWALAKSANA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume VI, No.2* , 41-54.
- Tazakka, M. S., Dewa , R. P., & Putro, A. A. (2020). REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA JAWA PADA FILM (STUDI SEMIOTIKA REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA JAWA PADA FILM

“MANTAN MANTEN” KARYA FARISHAD LATJUBA). *Syntax Literate*, Vol. 5, No. 4 , 161-177.

Wahyu, A. (2020, November 12). *Spirit Gotong Royong dalam Slogan “Holopis Kuntul Baris”*. Retrieved from Duta Damai Jawa Tengah: <https://dutadamaijawatengah.id/2020/11/12/spirit-gotong-royong-dalam-slogan-holopis-kuntul-baris/>

Wibawa, S. (2013). *FILSAFAT JAWA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 30-43.